PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KEGIATAN PERKREDITAN
(Studi Kasus Pada Bank Jatim Cabang Situbondo)

Rachmad Hidayat
Universitas Muhammadiyah Jember
Dr. Dwi Cahyono, Msi,Ak dan Drs. Suwarno, MM., M.Akun.,Ak.,CA.,ACPA
Email: rahmatbarca5@gmail.com
Jalan Melon No. 3 Jember, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan audit operasional dalam meningkatkan efektifitas kegiatan perkreditan (studi kasus pada bank jatim cabang situbondo). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis data dan sumber data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah uji keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Divisi Pengawasan Bank Jatim Cabang Situbondo melakukan audit operasional kegiatan perkreditan pada Bank Jatim Cabang Situbondo dengan beberapa tahap yaitu Persiapan Audit, Penyusunan Program Audit, Pelaksanaan Penugasan Audit, Tahap Pelaporan Hasil Audit, dan Tahap Pengawasan Tindak Lanjut. Audit operasional atas kegiatan perkreditan pada Bank Jatim Cabang Situbondo telah memadai dimana audit operasional telah dilakukan dengan proses yang sistematis yang mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB). Audit operasional cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan Bank Jatim Cabang Situbondo dimana telah terjadi peningkatan kualitas kredit pada tahun 2018.

Kata kunci: Audit operasional, sistem perkreditan, dan keabsahan data

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of operational audits in improving the effectiveness of credit activities (case study at the Situbondo branch of East Java bank). This type of research used in this study is qualitative research using descriptive methods. The type of data and data sources used by the author in conducting this research are primary data and secondary data. Data analysis method used is data validity test with triangulation. The results showed that the Supervision Division of the Bank Jatim Situbondo Branch conducted operational audits of credit activities at the Bank Jatim of the Situbondo Branch with several stages, namely Audit Preparation, Audit Program Preparation, Audit Assignment Implementation, Audit Reporting Stage, and Follow-Up Supervision Stage. The

operational audit of credit activities at the Bank Jatim Branch of Situbondo has been adequate where the operational audit has been carried out with a systematic process that refers to the Standards for the Implementation of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB). The operational audit is quite instrumental in increasing the effectiveness of credit activities at the Bank Jatim Branch of Situbondo where credit quality has improved in 2018.

Keywords: Operational audits, credit systems, and data validity

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi antar bank, tetapi juga datang dari lembaga keuangan lain yang berhasil mengembangkan produk-produk keuangan baru. Persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan tersebut membuat masing-masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Oleh karena itu, lembaga perbankan perlu meningkatkan kinerjanya untuk dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. Pelaku bisnis harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan cepat. Selain persaingan yang semakin ketat, perbankan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya juga dihadapkan pada berbagai macam risiko.Menurut PBI (Peraturan Bank Indonesia) No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, menjelaskan risiko-risiko yang harus dihadapi Bank dalam aktivitas bisnisnya diantaranya seperti risiko kredit, risiko pasar, risikoliduiditas, risiko operasional, risiko hokum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategi.

Bank Jatim Cabang Situbondo selaku bank daerah memberikan kemudahan dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah terutama kepada masyarakat yang berada di Situbondo.salah satu visi menjadi bank yang sehat berkembang secara wajar serta memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang profesional dalam menjalankan bisnis perbankan dan mengembangkan pelaku usaha Bank Jatim secara sehat serta untuk memperoleh hasil yang maksimal. Bank Jatim Situbondo berupaya melaksanakan kegiatannya dengan tetap berpegang pada peraturan perundang undangan yang berlaku serta prinsip tata kelola yang baik.

Peneliti menemukan bukti bahwa kinerja dari Audit Operasional dalam meningkatkan efektifitas perkreditan dikatakan belum efektif/tidak stabil dilihat dari *NPL kredit* yakni bulan Januari sebesar 3,13%, Februari sebesar 3,07%, Maret sebesar 3,10%, April sebesar 3,15%, Mei sebesar 3,09%, Juni sebesar 3,18, Juli sebesar 3,19%, Agustus sebesar 3,19, September sebesar 3,18%, Oktober sebesar 3,17%, November sebesar 3,17%, dan Desember 3,17% dengan rata-rata *Real NPL kredit* selama tahun 2018 yakni sebesar 3,15% yang lebih tinggi dari target *NPL kredit* selama tahun 2018 sebesar 3,10%. Nilai NPL Kredit yang berfluktuasi

mengindikasikan bahwa peran audit operasional belum mampu mengurangi tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Jatim Cabang Situbondo

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diurakan di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan audit operasional kegiatan perkreditan yang dijalankan Bank Jatim Cabang Situbondo?
2. Apakah pelaksanaan audit operasional kegiatan perkreditan yang dijalankan Bank Jatim Cabang Situbondo telah memadai?
3. Bagaimana peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan Bank Jatim Situbondo?

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Auditing

Auditing merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pendendalian intern bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadi penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan di dalam sebuah lembaga perusahaan.Proses pengauditan sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap terhadap kewajaran atau kelayakan sebuah laporan keuangan berdasarkan prosedur auditing yang berlaku. Agar dapat memahami pengertian auditing secara luas pengertian auditing menurut ahli. Pengertian audit menurut Sukrisno (2004:3) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Jenis-jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2004:9) bahwa ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas Pemeriksaan Umum(*General Audit*), Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan standar profesional akuntan publik dan memperhatikan kode etik akuntan indonesia, aturan etika KAP yang telah diserahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta standar pengendalian mutu. Pemeriksaan Khusus(*Special Audit*), Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Jenis Jenis Risiko

Risiko Kredit yaitu risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko Pasar yaitu risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, yang

dapat merugikan Bank (*adversemovement*). Risiko Likuiditas yaitu risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko Operasional yaitu risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah ektern yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko Hukum**,** risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan.

Audit Operasional

Menurut Boynton, Johnson, Kell (2003) audit operasional adalah :"suatu proses sistematis yang mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan kehematan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemenserta melaporkan kepada orang-orang yang tepat hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi perbaikan. *Efektivitas* mengukur seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. *Efesiensi* mengukur seberapa baik entitas menggunakan sumber dayanya dalam mencapai tujuannya. Menurut Bayangkara, IBK (2008):"Audit operasional bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut.

Tujuan Audit Operasional

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.Perumusan pendapatan tersebut didasarkan pada hasil audit yang dilakukan secara profesional (Muhammad saiful bahri, 2017)

Perusahaan perlu memiliki suatu pengendalian internal untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki harus dikerahkan dan digunakan sebaik mungkin.

Tipe Audit Operasional

Menurut Arens et al (2008:844) ada 3 tipe audit operasional terdiri dari Audit Fungsional *(Functional Audits)*, Audit fungsional berkaitan dengan sebuah fungsi atau lebihdalam suatu organisasi, misalnya fungsi pengeluaran kas, penerimaankas, pembayaran gaji. Audit Organisasional *(Organizational Audits)*, Audit organisasional menyangkut keseluruhan unit organisasi seperti departermen, cabang, atau anak perusahaan. Penugasan Khusus *(Special Assigments)*, Penugasan khusus timbul atas permintaan manajemen, sehingga dalam audit jenis ini terdapat banyak variasi.

Kriteria dan Ruang Lingkup Audit Operasional

Kesulitan utama yang umumnya dihadapi dalam audit operasional adalah menentukan kriteria audit untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas organisasi. Berbeda dengan audit keuangan, dalam audit operasional tidak terdapat kriteria tertentu yang berlaku umum untuk setiap audit. Dengan adanya kriteria pemeriksaan dapat menentukan apakah suatu kondisi yang ada menyimpang atau tidak dan kondisi yang diharapkan. Karena pemeriksaan pada intinya merupakan proses perbandingan antara kenyataan yang ada dengan suatu kondisi yang diharapkan maka pada audit operasional pun diperlukan adanya kriteri.

Pelaksanaan Audit Operasional

Audit operasional dapat dilaksanakan oleh pihak sebagai berikut Auditor Internal, Auditor internal memiliki posisi yang unik untuk melaksanakan audit operasional. Auditor Pemerintah, Auditor pemerintah melaksanakan audit operasional yang seringkali merupakan bagian dari pelaksanaan audit keuangan. Auditor Eksternal, Pada waktu akuntan publik melakukan audit atas laporan keuangan historis, sebagian dari audit itu biasanya terdiri dari pengidentifikasian masalah-masalah operasional dan membuat rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi klien audit.

Perbedaan audit operasional dan audit keuangan

Audit keuangan berorientasi pada masa lalu dan lebih menekankan pada apakah informasi historis dicatat dengan benar. Sedangkan audit operasional berorientasi menekankan pada efisiensi dan efektivitas. Dalam hal distribusi laporan, audit keuangan ditujukan kepada banyak pemakai laporan keuangan dan didistribusikan secara detil. Sedangkan laporan audit operasional sangat berbeda dari satu audit ke audit lainnya karena keterbatasan distribusi operasional dan beragamnya sifat audit untuk efisiensi dan efektivitas. Pada keterlibatan bidang bukan keuangan, audit operasional mencakup banyak aspek efisiensi dan efektivitas dalam sebuah badan usaha. Audit keuangan dibatasi hanya pada hal-hal yang langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan.

Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksudkan dengan Bank adalah: Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit

Pengertian kredit dalam Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 (Ismail:2011:190) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.Fungsi pokok dari kredit pada

dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarkat, dalam rangka mendorong dan memperlancar kegiatan perdagangan,Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut

Efektifitas Kegiatan Perkreditan

Secara umum dapat dikatakan bahwa efektivitas mengacu pada pencapaiantujuan. Jadi sebenarnya efektivitas berhubungan dengan hasil operasi. Demikian juga dengan efektivitas kegiatan perkreditan di bank. Jika kita ingin untuk menilaiefektivitas kegiatan perkreditan, maka kita dapat menilai apakah pelaksanaan kredittersebut telah mencapai sasaran tertentu.Kegiatan perkreditan merupakan proses pembentukan asset bank yangberisiko karena dimiliki oleh pihak luar yaitu debitur. Dalam upaya untukmemperoleh keuntungan dari kegiatan perkreditan yang dijalankan bank maka bankharus menjamin bahwa kegiatan perkreditan telah berjalan dengan efektif dimanamanajemen telah mampu mencapai sasaran kredit yaitu peningkatan tingkat kolektibilitas kredit (*performance loan)* dan penurunan jumlah kredit bermasalah*(non performance loan.*

Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pennjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas mengacu pada pencapaian tujuan, jadi pada dasarnya efektifitas akan selalu berhubungan dengan hasil operasi

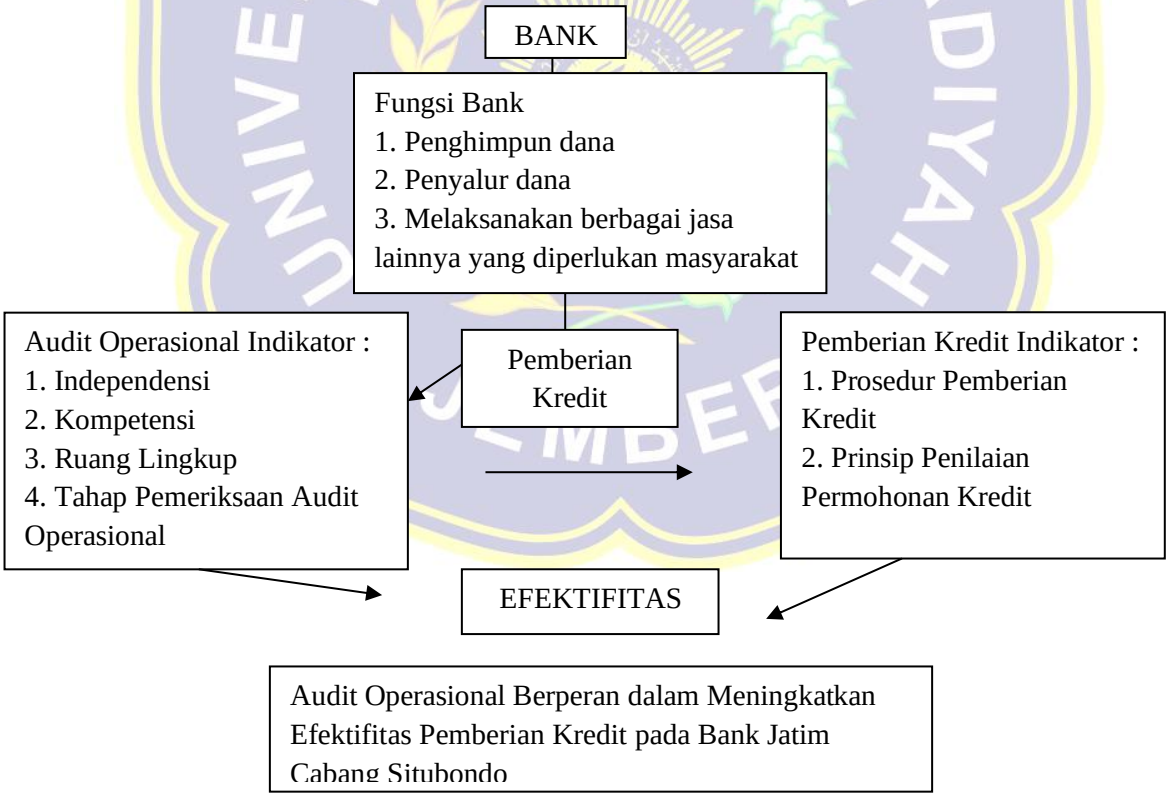

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Creswell (2015:58) meyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu aktivitas beralokasi yang menempatkan penelitiannya secara observatif. Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran yang jelas. Creswell (2015: 20) menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena tertentu serta mengumpulkan data yang relevan yang tersedia kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisis lebih lanjut mengenai situasi yang sebenarnya dari obyek penelitian. Penelitian dilakukan tidak dengan alat analisis statistik, namun menggunakan pendekatan studi kasus dimana penelitian dilakukan pada Bank Jatim Cabang Situbondo mengenai peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan. sebagai alat analisisnya.

Lokasi Dan Tempat Penelitian

Lokasi yang diteliti oleh peneliti adalah Bank Jatim Cabang Situbondo dan Waktu Penelitian pada Tanggal 10-14 Maret 2019. Objek penelitian ini merupakan lembaga yang bergerak dibidang Keuangan/Perbankan. Lokasi penelitian terletak di Jl. Basuki Rahmat No.235 Kel. Mimbaan Kec. Situbondo Kab. Situbondo.

Teknik Analisis Data

Menurut Indriantoro (2016:166) analisis data penelitian yang merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Proses analisis data umumnya terdiri atas beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, analisis deskriptif, dan pengujian kualitas data. Penelitian ini mengunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sehingga menggunakan teknik analisis data interaktif

Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi. Menurut Indriantoro (2016:151) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan informan dengan data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bank Jatim Cabang Situbondo

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank JATIM, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum

pendirian adalah Akte Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun 1967 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 yang menyangkut Status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas(PT) menjadi Badan Usaha Milik Daerah(BUMD).Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun tanggal 28 Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26 Tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu merubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diijinkannya Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%. Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat itu, maka sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 20 Maret 1999 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah mensahkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Prosedur Pemberian Kredit Bank Jatim Cabang Situbondo

Tahap permohonan kredit

Pengendalian Kredit yang telah dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Situbondo atas dokumen dan catatan yang atas setiap transaksi kredit telah direkam dalam bentuk formulir yang telah dirancang secara sederhana dan mudah dipahami. Formulir permohonan kredit telah dicantumkan secara jelas tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur dalam mengajukan kredit. Selain itu terdapat formulir yang berisikan tentang bukti pengajuan permohonan kredit yaitu MPK (Memorandum Pengusulan Kredit) dari pihak bank yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa calon debitur benar-benar mengajukan permohonan kredit dengan melampirkan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Pada saat proses permohonan kredit telah mencerminkan Pengendalian Kredit yang memadai dilihat dari dokumen dan catatan yang memadai.

Tahap analisis kredit

Sebagai bahan Rapat Kelompok Pemutus Kredit, bagian Account Officer menyampaikan daftar nama-nama pemohon yang diusulkan untuk disetujui atau

ditolak permohonannya dan telah melampirkan data-data yang terjamin keakuratannya, ketepatan, kebenaran, dan kelengkapannya. Data-data tersebut antara lain hasil analisis kredit yang dilakukan oleh Account Officer, laporan penilaian anggunan, hasil wawancara, serta seluruh data-data dan informasi yang telah disampaikan oleh debitur. Pengendalian kredit pada Bank Jatim Cabang Situbondo saat analisis kredit ditinjau dari dokumen dan catatan-catatan yang telah mendukung pengendalian kredit yang baik.

Tahap pencairan kredit

Sebelum realisasi kredit telah dipersiapkan kelengkapan-kelengkapan perjanjian kredit yang disesuaikan dengan hasil keputusan rapat kelompok pemutus kredit, kelengkapan atas legalitas jaminan atau agunan yang telah disahkan oleh pihak bank. Pemohon dapat melakukan proses penarikan kredit setelah semua kelengkapan dokumen dan persyaratan lainnya telah dilengkapi dan ditandatangani oleh pihak-pihak yang berwewenang dalam penarikan kredit. Pencaiaran kredit pada Bank Jatim Cabang Situbondo ditinjau dari kelengkapan dokumen dan keputusan kredit yang tepat telah mendukung pengendalian kredit yang baik

Tahap pengawasan kredit

Semua dokumen kredit milik debitur tersimpan rapi dan aman pada bagian Administrasi Kredit. Sedangkan untuk pemantauan terhadap kewajiban pembayaran angsuran debitur dilakukan oleh Teller yaitu sebagai pengelola rekening nasabah, Teller aktif memberikan informasi kepada bagian Administrasi yang akan disampaikan pada Account Officer atas terjadinya pengerakan rekening atas kredit yang diberikan diluar kewajaran. Langkah pemantauan file-file dokumen kredit memudahkan pihak Bank Jatim Cabang Situbondo melakukan pengawasan dan bila ditemukan penyimpangan dapat segera diambil tindakan. Hal ini menandakan pengendalian kredit yang berlangsung telah berjalan dengan baik

Pelaksanaan Audit Operasional Kredit

Auditor internal sebagai pelaksana audit operasional pada Bank Jatim Cabang Situbondo membantu pihak manajemen dalam usaha mencapai efektivitas kegiatan operasional, selain itu kegiatan ini dilakukan untuk mendeteksi sedini mungkin berbagai kemungkinan penyimpangan atau kelemahan yang mungkin ditemukan. Divisi Pengawasan Bank Jatim Cabang Situbondo melakukan pemeriksaan kegiatan perkreditan dengan beberapa tahap yaitu:

Persiapan Audit

Persiapan audit yang dijalankan Divisi Pengawasan Bank Jatim Cabang Situbondo telah memadai dimana sebelum melakukan pemeriksaan kredit, Auditor Internal Kredit Bank Jatim Cabang Situbondo terlebih dahulu menerima penugasan dari Kepala Divisi Pengawasan dalam bentuk surat penugasan untuk melakukan pemeriksaan kegiatan perkreditan pada Bank Jatim Cabang Situbondo. Hal ini merupakan legalitas formal yang dibutuhkan sebagai bentuk penugasan sekaligus

kewenangan yang diberikan kepada auditor internal kredit untuk melakukan pemeriksaan. Setelah menerima penugasan, auditor internal memberitahukan kepada Bank Jatim Cabang Situbondo dalam bentuk surat pemberitahuan bahwa akan dilakukan pemeriksaan pada Kantor Cabang. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan Bank Jatim Cabang Situbondo untuk mempersiapkan segala informasi atau data yang dibutuhkan oleh auditor internal kredit dan juga sebagai legalitas formal yang menjelaskan kewenangan auditor internal kredit untuk melakukan pemeriksaan sehingga Bank Jatim Cabang Situbondo tidak boleh membatasi pemeriksaan yang akan dilakukan auditor.

Penyusunan Program Audit

Auditor Internal Kredit Bank Jatim Cabang Situbondo membuat rencana langkah kerja yang harus dilakukan selama pemeriksaan kredit yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta informasi yang ada tentang kegiatan perkreditan yang diperiksa. Auditor internal kredit telah menyusun program audit dengan baik karena program audit kredit telah menjelaskan/menyatakan tentang tujuan audit, periode pemeriksaan, lingkup audit, data dan informasi, metode audit, dan juga telah mendokumentasikan prosedur audit kredit. Auditor internal kredit menyusun program audit dimaksudkan agar pelaksanaan tugas audit dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin yang meliputi tenaga, biaya, dan waktu yang dipergunakan.

Pelaksanaan Penugasan Audit

Pelaksanaan penugasan audit telah dilakukan secara memadai dimana Auditor Internal Kredit telah melakukan review terhadap pengendalian kredit dan pemeriksaan terinci terhadap kegiatan perkreditan mulai tahap permohonan kredit sampai dengan kegiatan pengawasan kredit dengan mengacu pada kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK). Sebelumnya pada tahap penugasan audit, Auditor Internal Kredit telah melakukan penelitian pendahuluan dimana Auditor Internal Kredit telah memahami tentang kegiatan auditee yang salah satunya pemahaman mengenai kebijakan dan prosedur kredit. Auditor Internal Kredit juga telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan apakah telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan intern bank dan juga telah melakukan pengujian pada pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas kredit untuk menilai apakah unit-unit yang terkait dengan aktivitas perkreditan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing.

Pelaporan Hasil Audit

Sebelum Laporan Hasil Audit (LHA) dibuat, hasil atau temuan audit dikumpulkan dalam bentuk ikhtisar hasil audit dan didiskusikan terlebih dahulu dengan pimpinan cabang. Kegiatan ini dinamakan exit meeting dimana pada pertemuan tersebut tim

audit mengkonfirmasikan temuan audit yang telah diperoleh, mendengarkan tanggapan/komentar auditee mengenai temuan audit dan juga menerima komitmen dari Pimpinan Bank Jatim Cabang Situbondo mengenai waktu penyelesaian perbaikan atau tindak lanjut atas temuan tersebut. Setelah exit meeting, salah seorang auditor internal ditunjuk untuk membuat konsep laporan yang kemudian direview oleh Kepala Divisi Pengawasan agar diperoleh keyakinan bahwa laporan tersebut telah lengkap dan benar dimana laporan tersebut telah memuat informasi mengenai temuan audit secara jelas mengenai fakta, keadaan yang seharusnya serta dampak dan penyebab terjadinya penyimpangan, tanggapan/komentar auditee atas temuan audit berupa pembenaran/persetujuan, atau keberatan/penolakan dan alasannya dan komitmen untuk melakukan perbaikan dengan batas waktu tertentu dan rekomendasi perbaikan dari auditor internal.

Setelah exit meeting, salah seorang auditor internal ditunjuk untuk membuat konsep laporan yang kemudian direview oleh Kepala Divisi Pengawasan agar diperoleh keyakinan bahwa laporan tersebut telah lengkap dan benar dimana laporan tersebut telah memuat informasi mengenai temuan audit secara jelas mengenai fakta, keadaan yang seharusnya serta dampak dan penyebab terjadinya penyimpangan, tanggapan/komentar auditee atas temuan audit berupa pembenaran/persetujuan, atau keberatan/penolakan dan alasannya dan komitmen untuk melakukan perbaikan dengan batas waktu tertentu dan rekomendasi perbaikan dari auditor internal. Setelah review atas konsep laporan, kemudian auditor internal membuat Laporan Hasil Audit (LHA) yang mencakup seluruh pemeriksaan tidak hanya pemeriksaan kredit melainkan semua pemeriksaan yang dilakukan baik oleh Grup Pengawasan Pemasaran, Grup Operasional dan Grup Teknologi. LHA ditandatangani atau disetujui oleh Pimpinan Cabang Bank Jatim Cabang Situbondo untuk dapat diketahui dan dapat ditindaklanjuti

Tindak Lanjut Hasil Audit

Auditor Internal Kredit Bank Jatim Cabang Situbondo dalam melaksanakan audit operasional terhadap kegiatan perkreditan tidak hanya melakukan pemeriksaan dan melaporkan temuan yang telah diperolehnya, melainkan juga melakukan pengawasan tindak lanjut Cabang atas rekomendasi yang telah diberikan. Auditor Internal melakukan pengecekkan terhadap tindak lanjut dari Bank Jatim Cabang Situbondo untuk melihat sejauh mana hasil audit tersebut telah ditindaklanjuti, apakah perbaikan telah dengan tuntas dilakukan auditee, masih dalam proses ataukah belum diselesaikan sama sekali. Dalam hal Bank Jatim Cabang Situbondo melewati batas kesepakatan waktu perbaikan yang telah ditetapkan pada exit meeting, maka Divisi Pengawasan memberikan laporan tertulis untuk tindakan lebih lanjut dan Divisi Pengawasan mengirimkan Surat Pembinaan ke Bank Jatim Cabang Situbondo untuk dapat melengkapi kembali kekurangan. Biasanya Bank Jatim Cabang Situbondo diberikan batas waktu 7 hari sejak tanggal surat pembinaan untuk menindaklanjuti temuan audit tersebut. Auditee dalam hal ini Bank Jatim Cabang

Situbondo memberikan respon yang baik terhadap hasil temuan dan saran perbaikan yang diberikan dari auditor internal kredit. Auditee selalu mengirimkan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit yang menyatakan/menjelaskan temuan-temuan auditor internal yang telah ditindaklanjuti oleh Cabang Padang. Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit merupakan respon Bank Jatim Cabang Situbondo terhadap Laporan Hasil Audit yang telah dikirimkan Divisi Pengawasan.

Analisis Efektivitas Kegiatan Perkreditan

Efektivitas berhubungan dengan hasil operasi sehingga untuk menilai efektivitas kegiatan perkreditan, maka kita dapat menilai apakah pelaksanaan kredit tersebut telah mencapai sasaran tertentu. Efektivitas kegiatan perkreditan akan tercapai jika NPL yang dicapai akan rendah yaitu di bawah standar maksimal, yaitu 5%. Berdasarkan nilai NPL Bank Jatim Cabang Situbondo selama tahun 2018 menunjukkan bahwa modal kerja yang disalurkan Bank Jatim Cabang Situbondo selama tahun 2018 memiliki nilai NPL masih dibawah batas maksimal NPL yaitu 5%. Tingkat kredit bermasalah Bank Jatim Cabang Situbondo yang dibawah batas maksimal NPL dikarenakan Bank Jatim Cabang Situbondo telah berupaya untuk meningkatkan kualitas kredit. Dalam hal ini, auditor internal kredit selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan agar kualitas kredit di tahun-tahun selanjutnya semakin baik. Ini terlihat dari pemeriksaan kegiatan perkreditan yang dilakukan dengan memperhatikan potensi risiko berdasarkan kolektibilitas kreditnya dan juga melakukan pemeriksaan atas penyaluran kredit terhadap nasabah/debitur yang melakukan peminjaman dengan plafon tertinggi. Dilakukannya pemeriksaan terhadap kegiatan perkreditan secara berkelanjutan dengan melakukan pemeriksaan yang rinci terhadap proses analisis kelayakan kredit, pemeriksaan atas otorisasi pemberian keputusan kredit, pemeriksaan terhadap kegiatan pengawasan kredit dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pemberian, administrasi, pelaporan dan pengawasan kredit juga telah membuktikan bahwa audit operasional kredit memiliki peranan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Bank Jatim Cabang Situbondo serta hasil yang diperoleh pada produk sebelumnya disimpulkan bahwa Divisi Pengawasan Bank Jatim Cabang Situbondo melakukan audit operasional kegiatan perkreditan pada Bank Jatim Cabang Situbondo dengan beberapa tahap yaitu Persiapan Audit, Penyusunan Program Audit, Pelaksanaan Penugasan Audit, Tahap Pelaporan Hasil Audit, dan Tahap Pengawasan Tindak Lanjut. Audit operasional atas kegiatan perkreditan pada Bank Jatim Cabang Situbondo telah memadai dimana audit operasional telah dilakukan dengan proses yang sistematis yang mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB). Audit operasional cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan Bank Jatim Cabang Situbondo dimana telah terjadi peningkatan kualitas kredit pada tahun 2018. Dengan dilakukan audit operasional atas kegiatan perkreditan secara berkelanjutan yang

berpedoman pada SPFAIB, Bank Jatim Cabang Situbondo mampu untuk meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan dimana NPL berada di bawah 5%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memiliki saran diantaranya yakni bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis efektivitas kegiatan perkreditan tidak hanya dengan mengukur tingkat NPL melainkan juga membandingkan pendapatan bunga yang diperoleh dari kegiatan perkreditan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan koordinasi dengan objek penelitian agar proses penelitian lebih cepat dan tidak terhambat dengan jadwal kegiatan bank yang sibuk

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Hoesasa, 2009. *Bunga Rampai Auditing*, Salemba Empat, Jakarta

Ardiyos. 2002. *Kamus Besar Istilah-istilah Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima

Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2013. *Auditing and Assurance Service :An Integrated Approach* di alih bahasakan oleh Soekrisno Agoes. Salemba Empat. Jakarta.

_____.2008.*Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Edisi Dua Belas, Erlangga, Jakarta

Astasari, N. (2011). Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan. padang.

Bayangkara, IBK. 2008. *Audit manajemen (Prosedur dan Implementasi)*. Jakarta: Salemba Empat

Boynton, Johnson, Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jilid I, Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga.

Boynton, Johnson. Kell. 2003. *Modern Auditing. Jilid II, Edisi ke-7*. Jakarta: Erlangga

Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Dahlan, Siamat. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi ketiga.Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Erwin Ahmad, Ikbal, I Ketut Patra. 2012. Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektifitas Penjualan Pada PT. Delta Internusa Kota Palopo Jurnal Equilibrum 2(1) 59-66

https://www.bankjatim.co.id/en

Indriantoro, Nur. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogjakarta: BPFE-Yogyakarta

Ismail. 2010. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah. Edisi ke-1*. Jakarta: Kencana.

_____ 2011. *Akuntansi bank teori dan aplikasi rupiah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Mulyadi. 2010. *Auditing Jilid I, Cetakan ke Tujuh*. Jakarta: Salemba Empat.

Nanda Rizky Aprilia, M. R. (2017). Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap. *e-Proceeding of Management* , 2-8.

Novitasari, P. A. (2016). Analisis Audit Operasional Terhadap Prosedur Pemberian Kredit. Yogyakarta.

Nraeni. (2014). Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektifitas Kegitan Perkreditan. Makasar.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 1/ 6 /PBI/1999 Tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Directur) Dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 pasal 11 tanggal 24 Desember 2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/PBI/1962 Tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat 1 Jawa Timur

Peraturan Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang

Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.Jakarta

Sawyer, B. Lawrence, Dittenhofer, A, Motimer, and Scheiner, H.James. 2005.*Internal Auditing. The Institue of Internal Auditor,* Diterjemahkan oleh : Desi Adhariani, *Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Septandi Putra. 2018. Peran Audit Operasional dalam menunjang efektifitas pemberian kredit pada Bank Mandiri Samarinda (Studi Kasus Bank Mandiri Cabang Samarinda KPC Irian Samarinda. Jurnal Administrasi Bisnis. 6(4) 1718-1729

Sukrisno Agoes, 2004. "*Pemeriksaan Akuntan Oleh AKP*". Buku 1, Jilid 1, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

Suyatno, Thomas. 2001. *Dasar-Dasar Perkreditan, Edisi Ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Strawser, Jerry R and Robert H. Strawser. 2001. *Auditing : Theory and Practic, 9thEdition*. United stated of America : Thomson Learning.

Tunggal,Amin Widjaya. 2001. *Audit Operasional (Suatu Pengantar*). Jakarta: Harvindo.

_____,Amin Widjaja., (2016). Tanya Jawab Seputar Audit Operasional. Jakarta:Harvarindo.

William, F.Messier, Jr. 2000. *Auditing And Assurance Service a Systematic Approach*. United States : The McGraw-Hill companies,Inc